



IMPLEMENTASI MEDIO POWER POINT DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Hijriyatun Hasanah¹, Mohammad Afifulloh², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013046@unisma.ac.id, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,

³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

Aqidah Akhlak is one of the scientific fields taught in Madrasah Ibtidaiyah which reviews Islamic beliefs. This study aims to describe the implementation, impact, and constraints of using Power Point media in learning Aqidah Akhlak class 3 MI Hijratul Khair Kab. Bungo. In this research using a qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of power point media in learning aqidah morals has several stages that must be considered which will be carried out including preparation and implementation which the teacher then combines with appropriate learning strategies. The impact generated in implementing power point media in the learning process can be seen from the students who play an active role in the class and do not feel bored, and understand the material being taught better. However, there are obstacles that remain to be considered, namely the provision of supporting facilities such as LCD projectors which are quite expensive and not all teachers have the expertise and skills to use them.

Keyword: Power point, learning media, Aqidah akhlak.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya dalam mewujudkan suasana KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) agar siswa berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya demi masa depan mereka masing-masing. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang ditujukan untuk pengembangan potensi para peserta didik agar potensi yang ada pada dirinya menjadi nyata dan dapat berguna bagi dirinya. Sebagaimana yang tertera dalam Ayat 1 Pasal 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah proses, yaitu proses menanggapi situasi atau lingkungan, diarahkan pada tujuan tertentu. Dalam belajar, proses dimana melihat, mengamati, menguji, dan

memahami apa yang dipelajari mengarah dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakmampuan menjadi kemampuan, dari tidak dapat mengerjakan menjadi mampu mengerjakan, dari rasa takut menjadi tidak adanya rasa takut, dan dari tidak berpengalaman menjadi terampil. melalui pembelajaran, siswa mengubah perilakunya (Afifulloh, 2019).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa penyebabnya menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh peserta didik, pendidik, sarana, dan prasarana bahkan pola atau media pembelajaran yang diterapkan. Hal ini yang mengakibatkan minimnya keberhasilan instruksional dalam proses pembelajaran. minimnya keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan menurunnya minat dan motivasi belajar para siswa.

Guru saat ini dituntut untuk dapat menggunakan alat-alat yang disajikan oleh sekolah dan dapat disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Guru setidaknya dapat menggunakan alat-alat tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru dituntut untuk dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam merancang lingkungan belajar yang digunakannya. Dalam menunaikan tugas mengajarnya, guru harus mengikuti langkah-langkah berdasarkan ajaran agama, sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah An-Nahl ayat 44,

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Dalam pembelajaran, kekinian tidak bisa lepas dari media. Media massa saat ini sangat dibutuhkan untuk melengkapi dan menunjang efektifitas interaksi pedagogik dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana menurut Janlinus dan Ambiyar (2016), media berfungsi untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar yang ditentukan oleh interaksi siswa dengan media. Media yang tepat sesuai dengan tujuan dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar. Berkenaan dengan media, Irawan (2022) mengemukakan bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada era sekarang teknologi berkembang makin maju dan mutakhir dan telah masuk ke segala bidang kehidupan, termasuk penyelenggaraan pendidikan di negeri ini. Oleh karenanya, banyak pihak yakin bahwa, penggunaan teknologi yang semakin canggih semuanya akan menjadi lebih mudah, efektif, dan praktis. Tidak ada batasan usia untuk menggunakan teknologi, dari anak-anak bahkan hingga orang dewasa.

Peran teknologi yang dirancang sebagai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan ekonomis dalam pembelajaran merupakan peran komunikatif yang sangat penting, karena inti dari teknologi pendidikan adalah upaya untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikannya. Oleh karena itu, basis sosial dari teknologi pendidikan terletak pada komunikasi antar manusia (Suryadi, 2020).

Terlebih lagi di era informasi digital seperti sekarang ini, istilah media pembelajaran mulai berkembang dan berperan strategis dalam pembelajaran berkelanjutan.. Media pembelajaran tidak hanya digunakan oleh guru ketika mengajar materi pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi sumber belajar. Media belajar tidak hanya digunakan sebagai sumber belajar tambahan, tetapi juga dapat menjadi sumber belajar yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran e-learning (Pagarra, dkk, 2022).

Penggunaan media pembelajaran *power point* dirasa sangat tepat menjadi alternatif dalam mengatasi pembelajaran yang dirasa cukup membosankan bagi peserta didik, Karena media PowerPoint memberikan informasi audiovisual sehingga siswa dapat menyerap informasi secara langsung dengan melihat, mendengar dan bereaksi karena objek yang ditampilkan tampak nyata (nyata). Selain itu, terdapat berbagai presentasi/presentasi *power point*, karena terdapat aplikasi gambar, animasi, audio dan video sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Implementasi media *power point* dalam proses pembelajaran akidah akhlak merupakan proses penggambaran pembelajaran yang kreatif. Media pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman semua isi materi akidah akhlak. Implementasi media *power point* memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan kepada pengajar dalam menyampaikan materi serta memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memahaminya.

Faktanya, pendidikan akhlak sejalan dengan program yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia sejak 13 tahun lalu tepatnya tahun 2010. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah menginisiasi penerapan pendidikan karakter terhadap seluruh tingkat pendidikan di Indonesia, baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Mujahadah, Sa'dullah, & Dina, 2019). Sehingga, pada proses pembelajaran akidah akhlak di MI Hijratul Khair Kab. Bungo, salah satu guru akidah akhlak telah mengimplementasikan media *power point* ketika proses mengajar. Guru akidah akhlak di MI Hijratul Khair menyadari bahwa penggunaan

metode bercerita saat mengajar, maka tidak sedikit siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan dan tak hanya itu, siswa juga mengalami kejenuhan ketika belajar. Oleh karenanya, guru akidah akhlak di MI Hijratul Khair memilih media power point dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan meningkatkan minat dalam pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data utama terdiri atas tiga teknik yaitu pengamatan, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme yang mempelajari kondisi objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara segitiga (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya In kualitatif. penelitian, Penekanan yang lebih besar pada pentingnya generalisasi.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah jenis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu masalah secara akurat dan sistematis. Margono (dalam Sidiq dan Choiri, 2019) menerangkan bahwa informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar atau perilaku tidak disajikan sebagai angka atau angka statistik, namun disajikan dalam bentuk kualitatif yang memiliki makna yang lebih kaya dari sekadar angka.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi/penerapan Media Power point dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 MI Hijratul Khair Kab. Bungo

Kemajuan ilmu teknologi, informasi dan komunikasi terhadap dunia pendidikan menumbuhkan suatu proses digitalisasi akibat perkembangan zaman yang makin pesat sehingga sistem pembelajaran diharuskan untuk menciptakan pembelajaran yang mutakhir. Tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan tonggak yang paling penting dalam partisipasi masyarakat dalam kehidupan intelektual dan pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana menurut Suryadi (2020) bahwa Peran teknologi dalam pembelajaran yang dirancang sebagai tujuan pendidikan yang lebih efisien dan ekonomis merupakan peran komunikasi yang sangat penting karena sifat teknologi pendidikan harus mempengaruhi siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikannya. Oleh karena itu, basis sosial dari teknologi pendidikan terletak pada komunikasi antar manusia.

Dalam proses pembelajaran terdapat pelbagai jenis media dalam pembelajaran yang dapat dipilih sebagai penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Namun, yang lebih utama adalah sarana dan prasarana yang ada pada sekolah sebagai penunjang dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di MI Hijratul Khair Kab. Bungo sudah cukup memadai salah satunya LCD proyektor sebagai sarana penunjang dalam menggunakan media *power point*.

Adapun tujuan pengimplementasian media *power point* yang dilakukan di MI Hijratul Khair yakni bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu juga, penggunaan media *power point* dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Hijratul Khair bertujuan untuk mengurangi kejenuhan yang dialami siswa di dalam kelas karena proses pembelajaran dengan menerapkan media *power point* dapat menampilkan materi yang menarik agar siswa semangat dalam belajar.

Sesuai dengan yang peneliti dapatkan bahwa terdapat beberapa persiapan dan tahapan yang harus diperhatikan sebelum mengimplementasikan media *power point* dalam pembelajaran di MI Hijratul Khair Kab. Bungo yaitu: a) Sebelum menyiapkan materi, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan; b) Menyiapkan dan membuat materi yang akan ditampilkan dalam *power point*; c) Mempersiapkan sarana penunjang yaitu laptop dan LCD proyektor; d) Kemudian menampilkan materi yang ada dalam *power point* dan menjelaskannya. Yang dilanjut dengan siswa mencatat materi penting yang dijelaskan guru; e) Pada pertengahan guru menjelaskan, guru menanyakan pada siswa, apakah sudah mengerti atau belum, yang kemudian menjelaskan ulang apabila siswa belum paham; f) Setelah selesai menjelaskan materi, kemudian dilanjutkan memberi pertanyaan semacam kuis yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Pada hakikatnya penerapan media *power point* dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Hijratul Khair bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak agar lebih menarik dan menyenangkan.

2. Dampak Implementasi Media Power point dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Khair Kab. Bungo

Tak dapat dipungkiri bahwa pengimplementasian media *power point* dalam pembelajaran ini memiliki dampak yang baik terhadap siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran disesuaikan dengan yang ada pada buku ajar. Sehingga guru dapat memilih media apa yang cocok untuk digunakan. Pemilihan media dalam pembelajaran salah satunya yaitu media *power point* merupakan pilihan yang baik sehingga materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan yang peneliti dapatkan di MI Hijratul Khair Kab. Bungo, didapatkan bahwa siswa lebih berperan aktif dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh

guru ketika menggunakan media power point dalam pembelajaran akidah akhlak. Tak dapat dipungkiri bahwa siswa lebih semangat ketika guru menjelaskan materi sembari menampilkan materi dalam power point. Berikut dampak yang dihasilkan ketika guru menerapkan media power point dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: a) Siswa lebih berperan aktif di dalam kelas; b) Siswa lebih semangat dalam mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi; c) Siswa tidak merasa jenuh dan bosan; dan d) Siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muthoharoh (2019), bahwa penggunaan media multimedia memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja memori siswa. Guru harus mempertimbangkan penggunaan media dengan konsep presentasi multimedia. Media dengan konsep multimedia sangat membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya dengan lebih mudah.

Berdasarkan beberapa dampak yang dihasilkan dalam penerapan media power point dalam media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media power point ini bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Sebagaimana menurut Hujair AH. Sanaky (dalam Masri, 2016) mengungkapkan bahwa perangkat lunak power point memiliki keunggulan, yang diantaranya: a) Praktis, dapat digunakan untuk semua ukuran kelas; b) Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respon dari penerima pesan; c) Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat; d) Memiliki variasi teknik penyajian dengan berbagai kombinasi warna atau animasi; e) Dapat digunakan berulang-ulang, f) Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar karena kontrol sepenuhnya pada komunikator, dan g) Lebih sehat dibandingkan menggunakan papan tulis dan OHP.

3. *Bagaimana Kendala Penerapan Media Power point dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Hijratul Khair Kab. Bungo*

Pada hakikatnya kunci keberhasilan model pembelajaran yang akan diterapkan guru terletak pada pemilihan media yang baik dan tepat. Tak dapat dipungkiri bahwa media dirancang dan dimanfaatkan bukan untuk mempermudah belajar siswa, akan tetapi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi. Namun, media juga berdampak pada perkembangan siswa dalam belajar. Salah satu media pembelajaran yang cukup populer di kalangan pendidik ialah media power point.

Sebagaimana menurut Ramli (2012: 102), power point merupakan salah satu program Microsoft Office yang dapat menampilkan pesan dalam proses pembelajaran melalui proyeksi LCD melalui perangkat komputer. Untuk dapat menggunakan program PowerPoint ini, guru harus dapat memahami dan mengoperasikan komputer, terlebih lagi apabila guru ingin membuat slide pembelajaran dengan program ini. Guru harus terlebih dahulu menguasai cara mengoperasikan power point.

Perlu diingat bahwa media seperti power point yang digunakan guru dalam menyampaikan materi tidak hanya memiliki keunggulan akan tetapi juga memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam penggunaannya. Sebagaimana menurut Hujair AH. Sanaky (dalam Marsi, 2016), media power point juga memiliki kelemahan, di antaranya adalah: a) Pengadaan alat mahal dan tidak semua sekolah memilikinya.; b) Memerlukan perangkat keras (komputer) dan LCD untuk memproyeksikan pesan; c) Memerlukan persiapan yang matang; d) Diperlukan keterampilan khusus dan kerja yang sistematis untuk menggunakannya; e) Menuntut keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide yang baik pada desain program komputer power point sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan; dan f) Bagi pemberi pesan (sumber) yang tidak memiliki keterampilan menggunakan power point, memerlukan operator atau pembantu khusus.

Seperti halnya uraian di atas, penerapan media power point dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Hijratul Khair Kab. Bungo juga terdapat kendala dalam penggunaannya. Sebagaimana yang peneliti dapatkan yakni terdapat kendala yang menjadi perhatian dalam penerapan media power point untuk kegiatan belajar mengajar yaitu pengadaan sarana penunjang untuk menjalankan aplikasi power point seperti LCD proyektor yang harganya yang cukup mahal. Sarana penunjang selama ini seperti LCD proyektor di MI Hijratul Khair Kab. Bungo memang telah tersedia tetapi hanya ada satu yang digunakan untuk semua kelas dan harus bergantian apabila ingin menggunakannya.

Perlunya memperhatikan situasi dan kondisi di lapangan agar tidak terjadi kendala dalam segi biaya. Hal ini dikarenakan penerapan media power point yang notabene menggunakan alat digital, maka secara tidak langsung biaya yang harus dipersiapkan semakin banyak dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode manual. Hal seperti inilah, berbagai pihak harus mampu mempertimbangkan segala konsekuensi yang akan terjadi agar tidak terjadi kendala dalam menerapkan suatu program.

Tidak hanya itu, kendala yang muncul dalam penerapan media power point juga harus diperhatikan yakni diperlukan kemampuan khusus untuk menggunakannya dan tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menggunakan media power point ini. Maka dari itu harus ada pelatihan atau semacam workshop untuk guru agar mampu dan mahir menggunakan media teknologi mutakhir ini.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi media power point dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 3 MI Hijratul Khair Kab. Bungo. Dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi media power point dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 3 MI Hijratul Khair Kab. Bungo sebagai wujud keterlibatan akan teknologi dalam proses pembelajaran yang telah diimplementasikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal yang

perlu diperhatikan terdapat persiapan dan tahapan yang dilakukan saat menerapkan media power point dalam pembelajaran. Adapun dampak yang dihasilkan dari implementasi media power point dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 3 MI Hijratul Khair Kab. Bungo yaitu siswa lebih berperan aktif, lebih semangat dalam mendengarkan dan memperhatikan guru ketika mengajar, tidak merasa jenuh dan bosan, dan lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Tak hanya itu, siswa lebih menyukai belajar dengan menggunakan media power point dibandingkan dengan metode ceramah tanpa menampilkan suatu materi visual. Adapun kendala yang harus diperhatikan sebelum menggunakan media power point yakni sarana penunjang seperti LCD proyektor yang cukup mahal dan tidak semua pendidik memiliki kemampuan dan keterampilan menerapkan media power point, maka dari itulah diperlukan pelatihan agar mahir dalam menggunakan teknologi seperti ini

Daftar Rujukan

- Afifulloh, M. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 14. Diambil kembali dari <http://jim.unisma.ac.id/index.php/je/article/viewFile/2737/2585>
- Departemen Agama RI. (2019). Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 20s Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. LN RI No. 78 Tahun 2003. TLN RI Nomor 4301.
- Irawan, R. (2022). Konsep Media dan Teknologi Pembelajaran. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Masri. (2016, Oktober). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Berbasis Media Powerpoint. Nur El-Islam, 94. Dipetik Juni 02, 2023, dari <https://media.neliti.com/media/publications/226442-metodologi-pengajaran-bahasa-arab-berbas-c562887c.pdf>
- Mujahadah, A., Sa'dullah, A., & Dina, L. B. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Qomi' Al-Thughyan. Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam, 94. Diambil kembali dari <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/3301/2956>
- Pagarra, H., & dkk. (2022). Media Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Ramli, M. (2012). Media dan Teknologi Pembelajaran (Vol. 1). Banjarmasin: IAIN Antasari Press.

- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran* (Vol. 1). Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 19). Bandung: Alfabeta.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Vol. 1). Ponorogo: CV. Nata Karya.